

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Djaali menyatakan pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran kreatif dan inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide dan peluang usaha. Menurut Nursito dan Nugroho pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha.

Pengetahuan merupakan segala yang kita ketahui berdasarkan pengalaman yang kita miliki tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan, dan pengalaman. Sehingga dapat membentuk pola pikir dari kepribadian seseorang. Sumber pengetahuan dapat berasal dari buku-buku, pameran-pameran, maupun pengamatan langsung terhadap kegiatan wirausaha.

Dikembangkannya program kewirausahaan pada perguruan tinggi dapat memberikan nilai manfaat yang besar pada civitas akademika, pihak kampus menilai adanya manfaat dengan dikembangkannya program kewirausahaan baik dari makna praktis terlebih dari konsep keilmuan, artinya secara langsung memotivasi civitas akademika melalui spirit kewirausahaan yang dipersepsikan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam kewirausahaan dapat membentuk cara berfikir kreatif, inovatif, dalam memotivasi kemandirian.¹

Pengetahuan sangat diperlukan karena dapat menentukan keberhasilan seseorang. Dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat melakukan penilaian dan bersikap terhadap suatu objek. Dari penilaian tersebut dapat diketahui manfaatnya, dan menimbulkan perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu objek.

Makna program kewirausahaan bagi mahasiswa yang memperoleh mata kuliah kewirausahaan dirasakan sangat bermanfaat, dapat memberikan pemahaman tentang kemandirian dan kreativitas sehingga wawasan

¹ Heri Erlangga, *Semangat Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (The Spirit Of Entrepreneurship)*, (Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 122.

dalam kewirausahaan mereka dapatkan baik keilmuan dan praktis.²

Universitas sebagai lingkungan terdekat mahasiswa setelah lingkungan tempat tinggal diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada para mahasiswa berpengaruh terhadap adanya minat berwirausaha. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman dan motivasi tersendiri kepada seseorang untuk berwirausaha.

Peran pengetahuan kewirausahaan menurut Suryana, seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, konsep pendidikan berwawasan kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dibutuhkan

² Heri Erlangga, *Semangat Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (The Spirit Of Entrepreneurship)*, 119.

political will. Tidak hanya pihak kampus tetapi lembaga otoritas seperti Kementerian Agama RI untuk memfasilitasi program studi kewirausahaan Islam baik dari perizinan maupun pendanaan. Website Diktis beberapa kali menurunkan tulisan yang berintikan keinginan Diktis untuk menumbuh kembangkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Islam. Hal ini merupakan hal positif yang bisa terus di tindak lanjuti sehingga program studi kewirausahaan/ bisnis syariah dapat terwujud di lembaga pendidikan Islam, termasuk di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.³

Saatnya kampus dan dunia pendidikan nasional tidak lagi mendesain anak bangsa untuk menjadi kuli dan pengamat. Mengubah mindset mereka untuk menjadi pengusaha yang akan mencetak dan menyerap tenaga kerja. Kita harus melakukan perubahan dan revolusi mindset (pemikiran) untuk bisa berubah.⁴

³ Nur Hidayah, “Menggagas Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam Studi Kasus Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten Tahun 2014-2015”, *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No.1, (Januari – Juni, 2016), 100-101.

⁴ A. Khoerussalim Ikhs, *Action ! For One Family One Entrepreneur*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 43.

Secara konseptual, sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berorientasi *entrepreneurship* merupakan sintesis sistem pendidikan yang berorientasi *human investment*. Adapun lulusan perguruan tinggi yang berorientasi *entrepreneurship* merujuk pada kapasitas dan kualitas lulusan yang bercirikan nilai-nilai *entrepreneur*. Menurut teori anak tangga dari Murphy dan Peck ciri-ciri tersebut meliputi:⁵

- a. Mau bekerja keras.
- b. Bekerja sama dengan orang lain.
- c. Penampilan yang baik.
- d. Yakin.
- e. Pandai membuat keputusan.
- f. Mau menambah ilmu pengetahuan
- g. Ambisi untuk maju.
- h. Pandai berkomunikasi.

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil syarat utamanya adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan dipengaruhi oleh keterampilan,

⁵ Heri Erlangga, *Semangat Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (The Spirit Of Entrepreneurship)*, 22.

kemampuan, dan kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga *entrepreneur* yang mempuni. Untuk menciptakan hal tersebut strategi perguruan tinggi mewujudkan *entrepreneur* yaitu :

- a. Menyusun kurikulum.
- b. Peningkatan SDM dosen.
- c. Kerja sama dengan dunia usaha.
- d. Membentuk unit usaha untuk mahasiswa
- e. Kerjasama dengan institusi keuangan (bank/ non bank).
- f. *Entrepreneurship award*.⁶

Menurut *Dan & Bradstreet Business Credit Service* kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha diantaranya sebagai berikut:

⁶ Zainuddin. S & Sandi Pasakpangan, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausahaan Mahasiswa IAIN Palopo", *Jurnal Muamalah*, Vol. 5, No. 1, (April, 2015), 51-52.

- a. *Knowing your business* yaitu mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha atau bisnis yang akan dijalankan.
- b. *Knowing the basic business management* mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis seperti merancang usaha, mengorganisasi, dan mengendalikan perusahaan, termasuk memperhitungkan, memprediksi dan membukukan kegiatan usaha.
- c. *Having the proper attitude* memiliki sikap yang benar terhadap usaha yang akan dilakukannya.
- d. *Having adequate capital* memiliki modal yang cukup tidak hanya berbentuk materi tetapi juga moril.
- e. *Managing finances affectively* mampu mengatur dan mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, serta mengendalikannya secara akurat.
- f. *Managing time efficiently* mampu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhan.

- g. *Managing people* mampu merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi), dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.
- h. *Satisfying costumer by providing high quality product* memberi kepuasan kepada pelanggan dengan menyediakan barang dan jasa yang bermutu dan bermanfaat.
- i. *Knowing how to compete* mengetahui strategi bersaing. Wirausaha harus dapat melakukan analisis SWOT terhadap usahanya sendiri dan pesaing.
- j. *Copying with regulations and paperwork* membuat aturan atau pedoman yang jelas.

2. Minat Berwirausaha

a. Definisi Minat

Minat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu, keinginan, perhatian.⁷

Minat menurut Winkel diartikan sebagai kecendrungan yang menetap pada seseorang untuk merasa

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 769.

tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri. Definisi minat menurut Mapiere minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, perasangka atau kecendrungan-kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat adalah kecendrungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, yang muncul karena kemauan dan kecendrungan-kecendrungan yang lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan atau motif.

Menurut Laila dan Asti Unsur-unsur yang terdapat pada minat meliputi :

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran, dari subjek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.

- 4) Adanya kemauan atau kecendrungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.⁸

b. Definisi Wirausaha

Robert D. Hisrich, dkk mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketdiakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani

⁸ Laila Fitriani dan Asti Aini, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabunganku," dalam *Islamiconomics : Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.1, (Januari – Juni, 2014), 4.

dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.⁹

Dapat disimpulkan wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang usaha dengan mngambil risiko ketidakpastian yang dihadapi untuk mewujudkan suatu hasil karya yang baru.

c. Definisi Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memnuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.¹⁰

⁹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 1-2.

¹⁰ Rosmiati, Dony T & Munawar, “Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.17, No. 1, (Maret, 2015), 23.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya.

Beberapa alasan yang mendorong seseorang tertarik dan berminat untuk membuka usaha sendiri.

a. Penghasilan Tidak Terbatas

Banyak orang mengakui ketertarikannya membuka usaha sendiri adalah karena ingin memiliki penghasilan besar.

b. Ingin Cepat Kaya

Untuk mewujudkan semua keinginan-keinginan jalan termudah dan sudah diakui kenyataannya adalah dengan cara memiliki usaha sendiri. Hanya bekerja

keraslah yang akan membuat suatu usaha bisa sukses dan mendatangkan rezeki melimpah. Sebab, mana mungkin bisa hidup mewah tanpa kerja keras dan susah payah.

c. Ingin Mandiri

Dengan tekad yang kuat ingin membuka usaha sendiri, secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan sikap mental yang kuat, yaitu sebuah keinginan untuk mandiri.

d. Keadaan Terdesak

Di antara faktor yang menjadi alasan kuat mengapa seseorang ingin membuka usaha sendiri adalah persoalan ekonomi, yaitu ketika mendapati suatu peristiwa seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebagai jalan alternatif untuk terus membiayai kehidupan keluarga, maka pilihan tercepat adalah dengan membuka usaha sendiri. Hal itu lebih mudah dilakukan daripada harus berebut mencari pekerjaan baru. Sementara jumlah pencari kerja dan ketersediaan

lapangan pekerjaan sekarang ini sudah tidak berimbang.

e. Memperoleh Kebanggaan atau Kepuasan

Apabila usaha yang dilakukan berhasil merupakan sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri, dengan perasaan senang dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain tentang keberhasilan yang dicapai.

f. Ingin Bebas Mewujudkan Mimpi atau Mengaplikasikan Ide

Tidak semua alasan/ keinginan membuka usaha sendiri semata-mata ingin mencari keuntungan besar. Banyak pengusaha yang sukses mengawali langkah mereka karena keinginannya mewujudkan mimpi memiliki usaha sendiri. Sehingga mereka bisa leluasa mengaplikasikan ide ataupun gagasan kreatifnya.¹¹

Untuk mendorong tumbuhnya minat terhadap kegiatan dunia usaha yaitu dengan cara mengenali potensi yang ada pada diri akan membantu langkah kita untuk menjalankan usaha menjadi lebih baik lagi.

¹¹ Jackie Ambadar, dkk, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), 32-35.

Dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil, terjadi krisis yang berkepanjangan, semakin sedikitnya lowongan dan lapangan pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut dapat diupayakan untuk tumbuhnya minat wirausaha masyarakat, terlebih adanya ajakan dan dorongan untuk melakukan kegiatan mandiri dalam bentuk wirausaha. Melalui kegiatan wirausaha akan menciptakan daya tarik tersendiri bagi pemiliknya, daya tarik itu berupa keuntungan milik pribadi, kebebasan melakukan usaha, dan punya kepuasan tersendiri atas prestasi atau hasil yang diperoleh dari usaha sendiri.¹²

Pengalaman merupakan pembentuk dan pendukung ketertarikan serta kemampuan diri terhadap bidang kegiatan usaha. Adanya minat/ bakat/ talenta akan memudahkan seseorang untuk terjun memulai usaha sendiri melalui bakat, minat yang tumbuh dan membentuk kepribadian dalam diri seseorang, sehingga dapat mendorong keinginan yang kuat bagi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang berminat untuk menjadi *entrepreneur* sebagai berikut :

¹² A. Jalaludin Sayuti, *Pengantar Bisnis dalam Perspektif Aktivitas Kelembagaan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 185.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga *entrepreneur*, karena mereka memiliki pengalaman luas dalam usaha. Selanjutnya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan juga tak kalah penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

c. Faktor Usia

Usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dihubungkan dengan lamanya seseorang menjadi *entrepreneur*. Artinya dengan bertambahnya usia seorang entrepreneur maka semakin banyak pengalaman di bidang usahanya.

d. Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang

entrepreneur. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.¹³

Seseorang dikatakan berminat pada sesuatu apabila individu tersebut memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur minat tersebut diantaranya:

a. Perhatian

Seseorang yang berminat pada sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat pada suatu obyek tersebut.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang dan merasa tertarik kemudian pada akhirnya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya.

c. Kemauan

Dorongan ini akan menimbulkan suatu perhatian terhadap suatu obyek sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

¹³ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritual Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Lkis), 51-52.

B. Kewirausahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam menganjurkan seluruh umatnya untuk senantiasa bekerja dan berusaha. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam. Nabi Muhammad Saw memulai berdagang sejak usia dua belas tahun.

Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha, sudah sewajarnya bagi setiap muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan, sebab kewirausahaan sudah menjadi bagian dari kehidupan.¹⁴ Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk bekerja dan beramal sebagaimana firman Allah Swt.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة ١٠)

“Artinya: Apabila telah ditunaikan salat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al Jumua’ah : 10)”.¹⁵

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk berusaha dengan

¹⁴ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 10.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentas Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, 554.

cara bekerja dan berwirausaha agar mendapatkan rizki dari Allah Swt sebagai sebuah sumber penghasilan.

Tidak terhitung pula banyaknya hadis Nabi Muhammad Saw yang mendorong semangat kewirausahaan, seperti pada hadis berikut:

عَلَيْكُمْ بِاتِّجَارَةٍ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ أَغْشَارِ الرِّزْقِ

“Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat sembilan dari sepuluh pintu rezeki”. (HR. Ahmad).¹⁶

Hadis anjuran untuk bekerja dan berusaha :

عَنْ لِمَقْدَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ
اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري)

Dari Miqdam RA., dari Rasulullah SAW bersabda “seseorang tidak pernah memakan makanan yang lebih baik daripada makan dari pekerjaan tangannya. dan sesungguhnya Nabi Allah Dawud AS senantiasa makan dari hasil tangannya”. (HR. Bukhari)¹⁷

Manusia dituntut menggunakan waktu untuk bekerja, seseorang yang mengharapkan rahmat Allah melalui kerja kerasnya yang mencakup semua cara yang pantas untuk mendapatkan nafkah dianggap sebagai perbuatan yang terpuji.

¹⁶ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, 11.

¹⁷ Achmad Sunarto & Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta : ANNUR PRESS, 2012), 205.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fanny Paramitasari Tahun 2016	Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul	Dari hasil penelitian dikatakan bahwa, angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,597 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel independen motivasi berwirausaha (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2), sebesar 59,7% sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel minat berwirausaha sebagai variabel (Y). Perbedaannya adalah dalam penelitian relevan menggunakan variabel motivasi berwirausaha (X_1), pengetahuan kewirausahaan

			(X ₂), Sedangkan penelitian penulis meneliti pengetahuan berwirausaha sebagai variabel (X)
2.	Meri Rahmania dan Prof.Dr. Z. Mawardi Efendi, M. Si	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang	Nilai adjusted R <i>square</i> diperoleh sebesar 0,15. Hal ini berarti 15% variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu pengetahuan kewirausahaan (X ₁), praktik kerja industri (X ₂), dan motivasi berprestasi (X ₃). Sisanya 85% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan dalam penelitian Meri Rahmania dan Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M. Si pada variabel (Y) yaitu minat berwirausaha. Perbedaan penelitian relevan terletak pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X ₁), praktik kerja industri (X ₂), dan motivasi berprestasi (X ₃). Sedangkan penelitian penulis hanya membahas pengetahuan

			kewirausahaan pada variabel (X).
3.	Muchammad Arif Mustofa Tahun 2014	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> , dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman	<p>Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,533 hal ini menyatakan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1), <i>self efficacy</i> (X_2), karakter wirausaha (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) sebesar 53,3% sementara itu sisanya 46,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> <p>Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu pada variabel (X) membahas tentang pengetahuan kewirausahaan dan variabel (Y) membahas minat berwirausaha. Perbedaannya adalah dalam penelitian Muhammad Arif Mustofa pada variabel (X_2) meneliti <i>self efficacy</i> dan (X_3) karakter wirausaha. Sedangkan penelitian penulis kali ini</p>

			membahas pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel (X)
4.	Pandu Prasetyo Tahun 2017	Pengaruh Karakteristik Individu, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Surakarta dan SMKN 9 Surakarta.	Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) nilai adjusted R <i>square</i> diperoleh 0,557 berarti 55,7% minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor lingkungan. Sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel di luar model. Persamaan penelitian Pandu Prasetyo dengan penelitian ini yaitu membahas pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). sedangkan perbedaan penelitian relevan terdapat variabel karakteristik individu (X_1), dan faktor lingkungan (X_3).
5.	Elsi Lestari Tahun 2015	Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan, dan Motivasi Terhadap Minat	Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R <i>square</i> sebesar 0,261 artinya minat berwirausaha dipengaruhi variabel

		Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon	pengetahuan, lingkungan, dan motivasi sebesar 26,1% sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Persamaan penelitian Elsi Lestari dengan penelitian kali ini yaitu pada variabel dependen (Y) meneliti minat berwirausaha. Perbedaannya terletak pada variabel independen (X) pada penelitian kali ini penulis hanya meneliti pengetahuan kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian relevan pada variabel (X) meneliti pengetahuan, lingkungan, dan motivasi.
--	--	--	--

D. Hipotesis Penelitian

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, perasaan senang seseorang untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang

dalam berwirausaha diperoleh dari karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Banyaknya lulusan dari berbagai perguruan tinggi dan universitas yang mencari pekerjaan setelah mereka lulus kuliah, akan tetapi lapangan pekerjaan yang begitu terbatas. Lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur disebabkan karena daya serap tenaga kerja tidak sebanding dengan banyaknya masyarakat yang mencari pekerjaan.

Beberapa faktor yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha antara lain sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan yang rendah dan sebagainya. Anggapan seperti itu yang membuat seseorang tidak termotivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Pengetahuan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha, dengan adanya pemahaman dalam berwirausaha seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha.

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis dibangun berdasarkan teori, pemikiran logis, dan pengamatan sehingga hipotesis tidak

sekedar menduga-duga tanpa dasar. Oleh karena itu secara sistematis hipotesis tidak dapat dipisahkan dari masalah berikutan latar belakangnya. Masalah penelitian muncul disebabkan adanya *gap* antara keinginan dan kenyataan, atau kerana adanya kontradiksi antara teori dan praktik.¹⁸ Pada penelitian kali ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$: Diduga pengetahuan kewirausahaan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Diduga pengetahuan kewirausahaan terdapat hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

¹⁸ Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 88.